

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Islam sebagai agama yang universal memberikan pedoman hidup bagi manusia menuju kebahagiaan hidup baik di dunia maupun akhirat. Kebahagiaan hidup manusia itulah menjadi sasaran hidup manusia yang pencapaiannya sangat tergantung pada pendidikan agama. Kehidupan masyarakat di era modern dengan mengglobalnya budaya yang tidak ada sekat secara tidak langsung membuat batas – batas moralitas semakin tipis. Semisal agama yang sejak awal dijadikan sebagai pegangan hidup umat manusia dengan segala prinsip – prinsip kehidupan yang berupa pola tingkah laku di masyarakat, tradisi menghargai orang lain dengan cara berpakaian, sikap saling tolong menolong sesama, menghargai perbedaan dan lainnya, saat ini terasa terasing karena semakin menguatnya tradisi dan pola hidup global yang selalu berubah dengan perkembangan mode yang secara pelan – pelan menciderai aspek moralitas manusia.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses pembinaan terhadap pembangunan suatu bangsa secara keseluruhan mencakup seluruh aspek dalam pendidikan karakter. Tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dalam pasal 3 yang isinya menyebutkan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokrasi serta bertanggung jawab. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional sudah mencanangkan

penerapan pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan dari SD sampai Perguruan Tinggi.¹

Pendidikan adalah usaha sadar, teratur dan sistematis di dalam memberikan bimbingan/bantuan kepada orang lain (anak) yang sedang berproses menuju kedewasaan.² Pendidikan itu merupakan suatu usaha yang dilakukan guru pada peserta didik melalui bimbingan, atau latihan untuk mendapatkan hasil yang baik. Pendidikan merupakan sebuah dunia yang memiliki cakupan yang sangat luas. Karena banyaknya disiplin – disiplin ilmu yang dipelajari dalam dunia pendidikan. untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.³

Pendidikan dalam kehidupan manusia tak hanya berasal dari lingkungan dan juga orang – orang terdekatnya. Selain bentuk pendidikan informal dan pendidikan non formal, kita juga mengenal yang dinamakan pendidikan formal, berupa lembaga-lembaga pendidikan berjenjang misalnya; Taman Kanak – kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan seterusnya hingga sampai tingkat perguruan tinggi. Lembaga – lembaga pendidikan formal tersebut menjadi salah satu tempat orang tua menitipkan dan menyekolahkan anaknya untuk diberi pelajaran berupa pengetahuan – pengetahuan yang ada dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan di lembaga tersebut. Orientasi pendidikan dalam Islam adalah penyelesaian terhadap masalah-masalah manusia secara umum dan mengarahkan manusia pada tujuan hidupnya yang mulia

Strategi sangat diperlukan guru dalam menyampaikan ajaran – ajaran agama kepada peserta didik. strategi adalah suatu cara atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar terjadi kesesuaian dengan teknik yang diinginkan dalam mencapai tujuan.⁴ Strategi dalam dunia pendidikan dianggap sangat penting untuk mencapai tujuan

¹ Bashori Muchsin , dan Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 2.

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 7

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 3

⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 18

pendidikan yang sangat efektif dikarenakan dengan adanya strategi maka seorang guru dapat mengendalikan peserta didiknya dalam kegiatan belajar mengajar. Strategi harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam sehingga dalam membina peserta didik agar disiplin beribadah shalat dan memperkuat keimanan dapat terlaksana dengan baik.

Pendidikan sebagai hak seluruh warga negara. Hal ini sesuai dengan pasal 31 Undang – Undang 1945 yang menyebutkan bahwa pendidikan merupakan hak dari setiap warga negara dan warga negara berkewajiban untuk mengikuti proses pendidikan serta pemerintah wajib untuk memfasilitasinya. Ini mengisyaratkan pendidikan harus tetap berlangsung dalam kondisi bagaimanapun dalam tujuannya membentuk karakter manusianya.

Karakter adalah organisasi kehidupan pengenalan, perasaan dan konatif (kemauan) yang mempunyai obyek tujuan tertentu, ialah nilai nilai, sifatnya relatif konstan dan selalu terarah pada tujuan, dengan kata lain ia selalu terarah secara finalis.⁵ Karakter ini lebih merupakan aspek etis (aspek sosial/moral) dari kemanusiaan, apa yang di kejar manusia, apa yang menjadi tujuannya, kearah mana ia memastika diri semua itu menunjukkan adanya obyek obyek final. Maka karakter itu adalah segi final dari kepribadian yang mengandung unsur unsur etis.⁶

Imam Al – Ghazali juga menggunakan pembiasaan dalam mendidik anak, sebagaimana dikutip oleh Arifin bahwa bila seorang dibiasakan dengan sifat-sifat yang baik, maka akan berkembanglah sifat-sifat yang baik pada dirinya dan akan memperoleh kebahagiaan hidup dunia-akhirat. Sebaliknya bila anak dibiasakan dengan sifat-sifat yang jelek, dan kita biarkan begitu saja, maka ia akan celaka dan binasa.⁷ Pendidikan karakter diharapkan dapat membangun peserta didik yang religius dalam kehidupan bermasyarakat yang didalamnya bernaung insan-insan yang berakhlak mulia, mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Kekurang berhasilan

⁵ Kartini Kartono, *Teori Kepribadian*. (Bandung: Mandar Maju: 2005), hal. 61

⁶ *Ibid*, hal. 61

⁷ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal.102

pendidikan agama di sekolah secara khusus dan di masyarakat secara umum adalah masih lebarnya jurang pemisah antara pemahaman agama masyarakat dengan perilaku religius yang diharapkan. Indikator yang sangat nyata adalah semakin meningkatnya para pelajar yang terlibat dalam tindakan pidana, seperti tawuran, pergaulan narkoba, pencurian, pemerkosaan, pergaulan bebas dan sebagainya.⁸ Selain itu pendidikan yang diberikan juga diharapkan mampu untuk membentuk karakter tanggung jawab peserta didik.

Pada saat ini salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah meluasnya virus baru yakni coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2), penyakitnya disebut sebagai coronavirus disease 2019 (COVID-19). Hingga pada akhirnya, lembaga pendidikan lainnya berinisiatif untuk mengambil sikap untuk meniadakan kelas dalam jangka waktu tertentu dan ada beberapa dari mereka yang menggunakan media internet sebagai media pembantu, dan kebijakan resmi pemerintah mengikuti setelahnya. Wajah pendidikan kita mengalami modifikasi yang dirasa adalah sebuah jawaban dari pertanyaan akan seperti apa dan bagaimana strategi dalam rangka menghadapinya. Perubahan yang nampak jelas terlihat adalah pembelajaran yang mulanya bertempat di dalam kelas dan melibatkan interaksi antara seluruh elemen pendidikan baik pendidik, peserta didik, atau pun lingkungan sekitar harus dialihkan dengan cara lain, yakni salah satunya pembelajaran jarak jauh, pendidikan dalam rumah dengan bantuan media berbasis *online* yang cukup dilaksanakan dirumah saja. Hal tersebut menjadikan tantangan tersendiri bagi guru untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Tentunya kita semua tau bahwa dalam pembelajaran jarak jauh seorang pendidik tidak bisa memantau secara langsung apakah peserta didik sudah memenuhi kewajiban tanggung jawabnya sebagai peserta didik, hal demikian yang menuntuk guru untuk mempunyai strategi strategi yang di khusukan untuk membentuk karakter tanggung jawab peserta didik. Pemilihan strategi yang tetap tentunya akan mempunyai dampak yang besar bagi peserta didik, baik dampak pemahaman secara akademis maupun moralitas, Selain itu strategi

⁸ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), hal. 6

guru dalam pembelajaran jika menarik akan membangkitkan semangat peserta didik untuk menyimak pembelajaran, ketidakpahaman peserta didik terhadap pelajaran agama juga bisa dikarenakan strategi guru kurang dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga proses pengajaran tidak berjalan maksimal. Lain halnya apabila dalam pengajaran guru memakai teknik strategi yang tepat dalam penyampaian materi bisa dipastikan siswa akan lebih bisa mengerti dan memahami serta mampu mengamalkan.⁹

Bagi pendidik harus ditanamkan rasa inovasi dan pendidik sendiri dituntut untuk mengeksplorasi dan menerapkan berbagai macam teori, dan prinsip belajar guna terciptanya lingkungan belajar jarak jauh yang inovatif, serta menerapkan dan mengembangkan model – model belajar terkini seperti contoh *fliped classroom*, *e – learning*, dan pembelajaran daring. Selain itu yang perlu disoroti pendidik juga harus mengoptimalkan kreativitas yang telah dimiliki oleh peserta didik dan mempertahankannya dalam kondisi pembelajaran jarak jauh ini. Untuk selanjutnya pendidik diharuskan memiliki pembelajaran yang berkualitas pendidik juga dituntut untuk senantiasa belajar dan mempelajari materi yang akan disampaikan dan berfikir matang – matang apa yang nanti disampaikan mampu diterima oleh siswa apa belum, disini itu bertujuan untuk mengingatkan pendidik pada pengabdian nya yakni , semangat berinovasi, mendesain atau gambaran pembelajaran jarak jauh, pemfasilitasan pembelajaran bagi peserta didik tidak terkecuali untuk pembelajaran jarak jauh ini.¹⁰ Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa proses pembentukan karakter pada siswa merupakan suatu momentum untuk mengatasi segala macam tindakan siswa yang menjurus kepada kejahatan, sehingga pembinaan atau bimbingan dapat memberikan jalan pemecahan dari segala macam problem yang dihadapi para siswa selain itu peneliti juga mengamati beberapa fenomena menarik yakni sekolah umum akan tetapi

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 1

¹⁰ Wahyu Aji Fatma Dewi, “Dampak Covid – 19 Terhadap implementasi Pembelajaran Daring” oleh e jurnal <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index> diakses pada tanggal 23 Agustus 2021 pukul 14.40

banyak siswinya yang 90% memakai hijab sedangkan di SMAN 1 Gondang sendiri tidak hanya menganut agama Islam saja akan tetapi ada yang menganut agama Kristen. Berangkat dari pemikiran di atas kiranya menjadi sebuah hal penting melakukan penelitian dengan judul “Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMAN 1 Gondang Tulungagung”

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Religius peserta didik di SMAN 1 Gondang Tulungagung
2. Bagaimana Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter tanggungjawab peserta didik di SMAN 1 Gondang Tulungagung
3. Bagaimana Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SMAN 1 Gondang Tulungagung
4. Bagaimana Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter toleransi peserta didik di SMAN 1 Gondang Tulungagung

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendeskripsikan Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Religius peserta didik di SMAN 1 Gondang Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter tanggungjawab peserta didik di SMAN 1 Gondang Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SMAN 1 Gondang Tulungagung

4. Untuk mendeskripsikan Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter toleransi peserta didik di SMAN 1 Gondang tulungagung

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan pentingnya strategi seorang guru dalam pembelajaran PAI untuk membentuk karakter siswa.

2. Secara praktis

- a. Bagi Guru

Membantu dalam penyampaian tujuan pembelajaran, kepribadian siswa serta dalam peningkatan pengetahuan peserta didik, pemahaman peserta didik serta pengalaman yang dapat didapat oleh peserta didik itu sendiri

- b. Bagi Siswa

Sebagai bidang untuk mengambil langkah – langkah untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam yakni terciptanya lingkungan yang religius dan pola pikir juga kebiasaan yang positif terhadap siswanya dan diharapkan siswanya mampu menjadi generasi yang khazanah di negeri Indonesia ini

- c. Bagi Sekolah

Penelitian ini bisa menjadi acuan dalam pengembangan mutu pendidikan dalam upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

- d. Penelitian Lainnya

Untuk bahan rujukan supaya dapat mengembangkan penelitian – penelitian yang lain, mengkaji lebih dalam tentang topik yang dibahas oleh peneliti ini.

E. PENEGASAN ISTILAH

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalah pahaman dan kekeliruany dalam menginterpretasikan judul ini, Strategi pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMAN 1 Gondang Tulungagung. Maka penulis disini memberikan penjelasan diantaranya;

1. Penegasan konseptual

a. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah hal yang penting dalam lingkup pendidikan, karena keberhasilan proses belajar mengajar banyak dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan. Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Kata strategi berasal dari kata *strategos* (Yunani) atau *strategus*. *Strategos* berarti jenderal atau berarti pula perwira negara (*States Officer*), jenderal ini yang bertanggung jawab merencanakan sesuatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai suatu kemenangan.¹¹

Strategi adalah suatu cara atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar terjadi kesesuaian dengan teknik yang diinginkan dalam mencapai tujuan.¹⁵ Strategi dalam dunia pendidikan dianggap sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang sangat efektif dikarenakan dengan adanya strategi maka seorang guru dapat mengendalikan peserta didiknya dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya

¹¹ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 13

mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan gurudan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien Beliau menyebutkan bahwasanya dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*” sedangkan metode adalah “*a way in achieving something*” di kutip dari WinaSenjaya: 2008.

Ada 5 strategi yang dikembangkan oleh para ahli pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. *Relating* : belajar dikaitkan dengan konteks pengalaman nyata.
- b. *Experiencing* : belajar di tentukan pada penggalian (eksplorasi), penemuan(discovery) dan penciptaan (invention).
- c. *Applying* : Belajar bilamana pengetahuan di presentasikan di dalam konteks pemanfaatanya.
- d. *Cooprating* : Belajar melalui konteks komunikasi interpersonal, pemakaian bersama dan sebagainya.
- e. *Transferring* : Belajar melalui pemanfaatan pengetahuan dari dalam situasiatau konteks baru

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajara adalah rencana aktifitas yang akan digunakan untuk proses pembelajaran yang akan berlangsung, strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan

belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.¹²

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar, terencana dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami,¹³ menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Qur'an dan Al Hadits melalui bimbingan pengajaran. Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk insan kamil atau manusia sempurna yang dapat berperan sebagai hamba Allah yang benar dan juga sebagai khalifah Allah di bumi yang mampu memakmurkan bumi bagi kehidupan manusia dan rahmat bagi alam sekitarnya

c. Karakter Peserta Didik

Karakter erat kaitanya dengan personality (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (a person of character) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.¹⁴ Peserta didik adalah anggota kelompok masyarakat yang Secara etimologi peserta didik dalam bahasa arab disebut dengan *Tilmidz* jamaknya adalah *Talamid*, yang artinya adalah “murid”, maksudnya adalah “orang-orang yang mengingini pendidikan”. Dalam bahasa arab dikenal juga dengan istilah *Thalib*, jamaknya adalah *Thullab*, yang artinya adalah “mencari”, maksudnya adalah “orang-orang yang mencari ilmu”.

¹² Ibid, hal. 14

¹⁴ Zubaedi, "Desain Pendidikan Karakter", (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012, Cet.2, Hal. 12

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai – nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga Negara yang religus, nasionalis, produktif dan kreatif, jai dapat ditarik ksesimpulan bahwa pndidikan karakte adalah usaha yang dilakukan seorang guru secara sungguh – sungguh yang mampu mempengaruhi peserta didik yang mencakup keteladanan, perilaku, untuk memahami, membentuk, memupuk nilai – niilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami karya ilmiah ini, disusulah sistematika pembahasan dalam VI BAB yakni sebagai berikut;

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian inti bab pertama ini terdiri dari; konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

2. BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori - teori besar (*grounded theory*) dan hasil dari penelitian terdahulu dan paradigma penelitian. Dalam bab ini memuat dua hal pokok, yaitu deskripsi teoritis tentang objek (variabel) yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumentasi atas hipotesis yang diajukan dalam bab yang mendahuluinya. Untuk dapat memberikan deskripsi teoritis

terhadap variabel yang diteliti, diperlukan adanya kajian teori yang mendalam.

Bahan – bahan kajian teori dapat diangkat dari berbagai sumber seperti jurnal penelitian, skripsi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar dan diskusi ilmiah, terbitan – terbitan resmi pemerintah dan lembaga – lembaga lain. Kajian teoritis diutamakan berasal dari sumber rujukan primer, yaitu bahan rujukan yang isinya bersumber pada temuan penelitian. Sedangkan sumber rujukan sekunder dapat dipergunakan sebagai penunjang. Pemilihan bahan rujukan yang akan dikaji didasarkan pada dua prinsip yakni (1) prinsip kemutakhiran dan (2) prinsip relevansi.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini memuat tentang metode penelitian, terdiri dari, (a) pola/jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) instrumen penelitian, (d) sumber data, (e) prosedur pengumpulan data, (f) teknis analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap – tahap penelitian.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Yakni peneliti melakukan penelitian secara alamiah sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan tanpa adanya rekayasa. Sedangkan jenis yang dipakai adalah menggunakan deskriptif, yang menyangkut apa saja dan bagaimana penomena yang terjadi dilapangan.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Paparan Data/Temuan Penelitian dan Pembahasan dalam bab ini penulis sajikan tentang data – data yang diperoleh dari hasil penelitian, dan selanjutnya penulis paparkan sebagai temuan.

5. BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti membahas hasil temuan dilapangan dengan menyajikan dengan referensi penelitian terdahulu. Pada bagian pembahasan, memuat keterkaitan antara pola – pola, kategori – kategori dan dimensi – dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori – teori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).

6. BAB VI PENUTUP

Bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran – saran. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan dalam penelitian kualitatif adalah temuan pokok. Kesimpulan harus mencerminkan “makna” dari temuan – temuan tersebut.

Sedangkan pada saran – saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis, ditujukan kepada para pengelola obyek penelitian atau kepada peneliti dalam bidang sejenis, yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah diselesaikan. Saran merupakan suatu implikasi dari hasil penelitian.